

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Menurut Arikunto (2019) metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau statistik inferensial (Silaen, 2018).

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode pra eksperimen dan jenis desain *The One Group Pretest-Posttest*. Menurut Sugiyono (2012) *The One Group Pretest-Posttest* merupakan suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

Pretest	Perlakuan	Posttest
01	X	02 02

Dalam penelitian ini, dilakukan pengecekan ketidaklengkapan sebelum adanya perlakuan yaitu buku saku pedoman dengan melakukan *checklist* ketidaklengkapan pengisian kode diagnosa pada dokumen rekam medis rawat jalan, selanjutnya diberikan perlakuan, yaitu penggunaan buku saku pedoman pengisian kode diagnosa. Lalu dilakukan hal yang sama setelah adanya buku saku pedoman yaitu pengecekan ketidaklengkapan dengan *checklist* ketidaklengkapan pengisian kode diagnosa pada dokumen rekam medis rawat jalan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan penggunaan buku saku pedoman pengisian kode diagnosa terkait ketidaklengkapan pengisian kode diagnosa.

#### 3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

##### 3.2.1 Variabel

- a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah buku saku pedoman pengisian kode diagnosa.

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah angka ketidaklengkapan pengisian kode diagnosa pada dokumen rekam medis rawat jalan.

**3.2.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sugiyono, 2017). Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara ukur yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik.

*Tabel 1 Definisi Operasional Variabel*

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Hasil Ukur</b>	<b>Skala Data</b>
Independen : Buku saku pedoman pengisian kode diagnosa	Buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana yang	-	-	-

	berisi kumpulan ketentuan dasar yang digunakan sebagai acuan atau panduan untuk melakukan pengisian kode diagnosa			
Dependen : Ketidaklengkapan pengisian kode diagnosa	Kode diagnosa yang terisi tidak lengkap sesuai dengan aturan ICD pada dokumen rekam medis pasien	<i>Checklist</i>	Pernyataan hasil dengan kategori : - Lengkap = 1 - Tidak lengkap = 0	Nominal

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang merupakan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini diambil berdasarkan hasil perhitungan jumlah dokumen rekam medis dari pasien rawat jalan yang berobat rata-rata per hari dalam bulan Oktober 2021, yaitu sebesar 200 dokumen rekam medis pasien di Rumah Sakit Baptis Kediri.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sample dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada pada populasi tersebut.

Pengambilan sample dengan teknik *simple random sampling* dilakukan dengan menggunakan undian, yaitu dengan menuliskan nomor kode populasi (dokumen rekam medis) pada kertas kecil-kecil lalu mengambil secara acak sejumlah hasil perhitungan sample. Sample dihitung dengan menggunakan rumus:

$$n = 20\% \times N$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi

Untuk menentukan besar sampel, jika populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua menjadi sampel. Namun jika populasi lebih dari 100, dapat diambil sampel antara 20 - 25%. Jadi total total sample yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah :

$$n = 20\% \times N = 20\% \times 200 = 40 \text{ dokumen rekam medis rawat jalan.}$$

Jadi sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah 40 dokumen rekam medis sebelum diberi perlakuan buku saku pedoman pengisian

kode diagnosa dan 40 dokumen rekam medis sesudah diberi perlakuan buku saku pedoman pengisian kode diagnosa.

### **3.4 Instrumen dan Cara Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Instrumen penelitian**

Menurut Sugiyono (2015), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa:

1. Lembar Observasi
2. Lembar Pedoman Wawancara
3. Lembar Kuesioner

#### **3.4.2 Cara Pengumpulan Data**

##### 1. Jenis data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dimana data yang berbentuk angka-angka dengan menggunakan operasi matematika. Data kuantitatif didapatkan dari *checklist* ketidaklengkapan pengisian kode diagnosa pada dokumen rekam medis rawat jalan.

##### 2. Sumber data

###### a) Data primer

Data primer didapatkan secara langsung oleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan kepada petugas rekam medis di Rumah Sakit Baptis Kediri

###### b) Data sekunder

Data sekunder didapatkan melalui kebijakan, Standar Operasional Prosedur, dan buku register kunjungan pasien rawat jalan di Rumah Sakit Baptis Kediri.

##### 3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi dilakukan secara langsung dengan menggunakan checklist terhadap ketidaklengkapan

pengisian kode diagnosa pada bulan Oktober 2021. Tahap pertama observasi dilakukan sebelum diberi perlakuan buku saku pedoman pengisian kode diagnosa. Tahap kedua observasi dilakukan sesudah diberi perlakuan buku saku pedoman pengisian kode diagnosa. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada petugas dan dokter yang memberikan kode diagnosa. Cara terakhir yaitu peneliti memberikan kuesioner untuk menilai pengetahuan petugas terhadap pentingnya kelengkapan kode diagnosa pada rekam medis rawat jalan.

### **3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

#### **3.5.1 Teknik pengolahan data**

Teknik pengolahan data menurut Notoadmojo (2002) yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

a. Editing

Pada penelitian ini dilakukan pengecekan hasil observasi melalui checklist terhadap ketidaklengkapan pengisian kode diagnosa sebelum dan sesudah diberi perlakuan buku saku pedoman pengisian kode diagnosa.

b. Scoring

Pada penelitian ini dilakukan penilaian ketidaklengkapan pengisian kode diagnosa pada dokumen rekam medis rawat jalan dengan kategori :

a) Lengkap = 1

b) Tidak lengkap = 0

c. Processing

Pada tahap ini data yang terkumpul berupa checklist dimasukkan dalam software *Microsoft Excel*

d. Cleaning

Pada penelitian ini dilakukan dengan cara memeriksa kembali data yang telah diinputkan untuk memeriksa kembali apabila masih terdapat kesalahan input

e. Tabulating

Tabulating adalah kegiatan menyusun atau menampilkan data yang diteliti dalam bentuk tabel-tabel

### 3.5.2 Analisis data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Statistik Non Parametrik, yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Analisis data dibantu dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 20 untuk mendapatkan hasil analisis yang akurat.

Uji *wilcoxon signed rank test* digunakan untuk mengukur signifikansi perbedaan ketidaklengkapan pengisian kode diagnosa pada dokumen rekam medis rawat jalan sebelum dan sesudah diberi perlakuan buku saku pedoman pengisian kode diagnosa. Pemilihan uji *wilcoxon signed rank test* dikarenakan data yang digunakan pada penelitian ini termasuk data kategorik dengan skala data ordinal.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang dirumuskan adalah :

$H_0$  = Tidak ada perbedaan tingkat ketidaklengkapan pengisian kode diagnosa pada dokumen rekam medis rawat jalan sesudah menggunakan buku saku pedoman pengisian kode diagnosa

$H_1$  = Adanya perbedaan tingkat ketidaklengkapan pengisian kode diagnosa pada dokumen rekam medis rawat jalan sesudah menggunakan buku saku pedoman pengisian kode diagnosa

Dasar pengambilan keputusan uji *wilcoxon signed rank test* sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- b. Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3.6 Etika Penelitian

Etika penelitian mencakup perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat (Notoatmodjo,2010).

Etika penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian. Peneliti memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak. Untuk itu peneliti menyiapkan informed consent. Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden. Informed consent diberikan sebelum dilakukan penelitian dengan memberikan lembar persetujuan yang menyatakan kebersediaan menjadi responden penelitian.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentially*)

Setiap orang memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

3. Keadilan dan keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan keadilan perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, peneliti perlu menjelaskan prosedur penelitian dan menjamin bahwa semua objek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya.

### **3.7 Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **3.7.1 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 sampai Februari 2022

#### **3.7.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Baptis Kediri yang berlokasi di Jalan Brigjen (pol) I.B.H. Pranoto 1-7 Kediri.